

Inovasi Manajemen Pengelolaan dalam Mengembangkan Kualitas Paud

Misbahul Munir¹, Abdul Holik Subaeri²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, munir.misbahul@yahoo.co.id¹.

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, holik.subaeri@gmail.com².

Abstract – *The aim of this research was to gain an understanding of the innovative practices in PAUD management at RA Darul Falah I Samarinda, which contribute to the enhancement of education quality. The study adopts a qualitative approach with a descriptive nature. The research participants were selected using convenience sampling and included administrators, teachers, students, and parents. Data collection involved observation, interviews, and documentation. The accuracy of the gathered information was verified through careful monitoring, active participation, and referencing. The findings reveal that management innovation in early childhood education encompasses the stages of planning, implementation, and evaluation. Planning involves formulating the institution's vision, mission, goals, annual and semester programs, as well as appropriately allocating human resources based on their abilities. The implementation of PAUD management commences with a SWOT analysis to identify strengths and weaknesses within the institution. Program and activity implementation should align with the existing conditions and planning documents, such as the RPP. Evaluating the achievement of success indicators for the PAUD program aligns with the desired profile of graduates from these early childhood education institutions. This evaluation can be accomplished through program evaluations of PAUD institution activities. It is essential to enhance PAUD management innovation to provide outstanding service to the community, particularly for early childhood education.*

Keywords: *quality improvement in education, management innovation, early childhood education.*

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang inovasi dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di RA Darul Falah I Samarinda dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dan naratif digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik convenience sampling, yaitu administrator, guru, siswa, dan orang tua. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengawasan yang teliti, partisipasi aktif, dan referensi yang tepat memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rencana bisnis diarahkan berdasarkan visi, misi, tujuan, kegiatan tahunan, dan program semester PAUD. Sumber daya manusia diorganisasikan sesuai dengan kemampuan yang ada. Manajemen pendidikan anak usia dini dimulai dengan analisis SWOT, yang mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Pelaksanaan program dan tindakan harus disesuaikan dengan kondisi dan dokumen perencanaan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program PAUD berdasarkan kriteria keluaran lembaga PAUD. Inovasi dalam pengelolaan PAUD harus terus ditingkatkan guna memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, terutama pada anak usia dini.

Kata Kunci: kualitas pendidikan, manajemen inovasi, pendidikan usia dini.

Pendahuluan

Masa awal kehidupan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter. Membiasakan sikap positif sejak dini merupakan faktor utama dalam membangun negara. Antara usia 0-6 tahun, perkembangan otak berlangsung dengan cepat, mencapai 80%. Pada periode ini, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang memadai karena akan mempengaruhi nasib dan peran mereka di masa depan. Periode ini juga dikenal sebagai masa keemasan yang tidak dapat diulang. Di masa ini, anak-anak menunjukkan kepekaan, apresiasi, peniruan, dan eksplorasi seperti anak kecil. Orang tua perlu memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk mengalami fase ini, termasuk melalui pendidikan di lembaga PAUD. PAUD merupakan proses pengembangan dan pertumbuhan anak dari lahir hingga usia enam tahun. Secara menyeluruh, ini mencakup aspek fisik dan nonfisik. Melalui pendidikan ini, anak-anak didorong secara pedagogis untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental agar siap melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini mengacu pada pendidikan anak usia dini yang diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dijelaskan dalam Pasal 28.

Salah satu tujuan dari PAUD adalah mengembangkan karakter anak yang berkualitas, selain merangsang peningkatan pengetahuan anak, menekankan pada pengembangan potensi dan kreativitas anak, serta membentuk sikap mental dan kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai agama yang penting. Menurut Wiyani, W. (2017) dalam bukunya "Manajemen PAUD", anak akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga menjadi individu yang siap secara optimal dalam menghadapi transisi ke pendidikan dasar.

Lembaga pendidikan untuk anak usia dini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan kepribadian mereka secara maksimal. Lembaga tersebut harus menyediakan ruang dan tempat untuk kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, motorik, sosial, linguistik, dan emosional. Selain itu, penting juga untuk mencapai perkembangan potensi anak secara optimal dan sistematis yang meliputi semua aspek dengan komprehensif. Upaya peningkatan pembelajaran di taman pendidikan anak usia dini sangat memerlukan standar kompetensi dan kerangka kurikulum dasar PAUD yang dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang kurikulum dan materi pelajaran.

Kualitas pembelajaran dalam anak usia dini dapat dijelaskan sebagai pelayanan yang disampaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan PAUD yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran, seperti implementasi program, proses pembelajaran, dan evaluasi yang masih belum optimal. Menurut Sari, M.N. (2027) dalam bukunya tentang Implementasi Manajemen, terdapat beberapa masalah terkait pengelolaan lembaga PAUD yang belum optimal, termasuk minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PAUD, ketidakmerataan operasional dalam penanganan pelatihan PAUD, kekurangan pelatih PAUD, dan minimnya pengetahuan yang menghambat perkembangan. Selain itu, Brantasari, M. (2021) dalam bukunya tentang Sosialisasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD menjelaskan bahwa PAUD sebagai organisasi dalam dunia pendidikan anak usia dini perlu memiliki kepemimpinan dan pengorganisasian yang baik. Selanjutnya, Mukaromah, D.A. (2021) dalam bukunya tentang Manajemen Pendidikan mencatat bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD membutuhkan pengelolaan yang baik, karena hal tersebut dapat menjadi acuan untuk kemajuan organisasi atau institusi tersebut.

Dalam situasi ini, terdapat kebutuhan yang mendesak akan agen perubahan (inovator) dalam proses inovasi penyelenggaraan PAUD seiring dengan perkembangan zaman. Inovasi menjadi sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di lembaga pendidikan. Menurut Said, M. Mas'ud (2007) dalam bukunya "Birokrasi Di Negara Birokratis," inovasi dapat diartikan sebagai perubahan yang direncanakan dengan pengenalan teknologi dan penggunaan perangkat baru di dalam lembaga. Selanjutnya, Ancok (2013:34) menambahkan bahwa inovasi memiliki makna yang tidak hanya terbatas pada pembangunan dan pembaruan, tetapi juga mampu menciptakan produk, proses, dan layanan yang luas melalui penghasilan ide-ide baru. Berdasarkan penjelasan ini, inovasi tidak hanya berfokus pada pembaruan teknologi atau peralatan, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih umum, seperti produk, proses, dan bentuk pelayanan yang berkaitan dengan perubahan dalam praktik kepemimpinan organisasi.¹

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pengelolaan PAUD yang efektif. Pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan koordinasi dan integrasi sumber daya dengan cara yang

¹ Yassirli Amria Wilda and Ahmad Sunoko, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan SMK NU Banat Kudus," *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 2 (2020): 169–82, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.135>.

efisien, melalui tindakan yang melibatkan orang lain. Implementasi pengelolaan mengacu pada administrasi dan manajemen lembaga. Konsep manajemen berasal dari kata "administer" yang berarti "mengelola". Menurut Thoha Miftah (2010) dalam bukunya "Pembinaan Organisasi", manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui upaya orang lain yang terkendali, dengan aturan dan kebiasaan tertentu sebagai panduan. Administrasi dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Seseorang yang memiliki peran kepemimpinan sering disebut sebagai manajer. Manajer berperan dalam jabatan struktural yang dipilih dan memiliki masa jabatan dalam suatu organisasi.²

Peran kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting karena keberhasilan pendidikan tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan yang baik. Menurut Makleat, N., Simbolon, G., Thomas, E. B., Selly, F. K., & Neonufa, S. (2021) dalam bukunya "Pendampingan Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini," manajemen atau kepemimpinan adalah kemampuan atau keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Sutrisno (2016), kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses memimpin dan mempengaruhi anggota kelompok dalam hubungannya dengan tugas-tugas organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, Fahmi, Irham (2016) dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi" menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah ilmu yang mempelajari secara mendalam bagaimana memimpin, mempengaruhi, dan mengarahkan orang lain untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Manajemen artinya proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya manusia melalui tindakan yang dilakukan secara efektif serta efisien dengan keterlibatan orang lain. Tujuan pengelola pendidikan PAUD di RA Darul Falah I Samarinda adalah, bagaimana mengelola lembaga pendidikan ini dari berbagai sudut pandang, mulai dari sistem manajemen, guru, staf, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana hingga hasil tercapai. dalam hal pengelolaan keuangan, pengelola PAUD harus berusaha meminimalkan biaya, dengan hasil yang optimal dan efektif, dalam mengambil sebuah keputusan untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi lembaga. Secara teoritis, efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD yang lebih baik.

² Anta Khoirul Miftahul Falah and Moch. Rizal Fuadiy, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada MI Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 25, 2023): 119–27, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.172>.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengkaji keadaan alam secara detail, di mana peneliti menjadi alat utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi beberapa teknik), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel bebas, baik itu satu variabel maupun beberapa variabel (independen), tanpa melakukan perbandingan atau kombinasi dengan variabel lainnya.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling yang sesuai. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan sudut pandang tertentu. Subyek penelitian meliputi konselor, pendidik, siswa, dan orang tua. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan informasi, pengamatan, partisipasi, dan referensi yang cukup digunakan sebagai verifikasi. Menurut Sugiyono (2018) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", persepsi merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini, proses persepsi dan ingatan menjadi dua aspek yang sangat penting.

Observasi yang dilakukan di RA Darul Falah I Samarinda adalah pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan PAUD di lingkungan tersebut. Menurut Sugiyono (2018) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara interaktif. Dalam konteks ini, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh pemahaman tentang topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya terbatas. Dalam penelitian ini, pertanyaan terstruktur diajukan dalam wawancara menggunakan pedoman yang sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang perkembangan

dan pelaksanaan pembelajaran anak. Narasumber wawancara terdiri dari guru kelas dan kepala RA Darul Falah I Samarinda. Selain itu, menurut Sugiyono (2018), dokumentasi merujuk pada informasi yang terdokumentasi tentang variabel atau hal tertentu. Dokumen dapat berupa catatan, salinan, buku, surat kabar, jurnal, risalah rapat, tulisan, agenda, dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen RA Darul Falah I Samarinda meliputi perencanaan dan tindakan harian, kurikulum K13, surat pernyataan niat, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman video mengenai tugas belajar anak-anak PAUD di RA Darul Falah I Samarinda.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data berdasarkan metode Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D" karya Sugiyono (2018). Langkah-langkah dalam teknik ini adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, yang melibatkan pengkondisian data, pemilihan komponen kunci, pengenalan tema dan pola penting, serta penghapusan data yang tidak relevan; (2) penyajian data, yang berupa informasi dalam bentuk kata-kata atau deskripsi singkat setelah data direduksi. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif; (3) verifikasi data, yang dilakukan secara bertahap. Pertama, hasil analisis sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu, kemudian data tambahan ditambahkan. Data diverifikasi dengan memeriksa dan mengkonfirmasi data hingga data yang ada saat ini. Kesimpulan disajikan dan dianggap dapat dipercaya jika sesuai dengan informasi baru dan bukti yang dapat dipercaya, serta konsisten dengan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PAUD di RA Darul Falah I Samarinda telah disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga. Pengelolaan program dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pentingnya kolaborasi yang tulus dan ikhlas serta adanya loyalitas yang tinggi dari pemimpin dalam menjalankan tugas administrasi sangat ditekankan. Untuk mencapai hal ini, tugas, kesempatan, pengalaman, dan pengetahuan koordinatif dikelola melalui komunikasi terbuka dan dilakukan pertemuan rutin guna meningkatkan kinerja. Pengelolaan program dilakukan melalui pengamatan langsung, pelatihan, dan pertemuan rutin dengan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan bulanan (parenting) dan dengan mitra yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Penilaian dan evaluasi dilakukan berdasarkan tugas siswa,

pengamatan, pencatatan harian, anekdot, prestasi, produk kerja, kunjungan pendidikan, dan laporan kesehatan.

Ruang dan fasilitas yang tersedia di RA Darul Falah I Samarinda meliputi ruang indoor dan outdoor yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Menurut Suharti (2018) dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, pentingnya memiliki sarana dan prasarana yang baik adalah untuk kemajuan sekolah dan memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam belajar. Pemerintah telah menetapkan standar, peraturan, dan keselamatan yang memperhatikan sarana dan prasarana yang ada. Sesuai dengan pendapat Darmayanti Mursalina (2017) dalam Manajemen Program Satuan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar akan sulit baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, pentingnya bimbingan dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang berbagai aktivitas agar anak-anak lebih termotivasi dalam bermain sambil belajar dengan alat yang lengkap dan sesuai.

Kemampuan suatu lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya terletak pada ciri khas yang unik. Keunikan ini bukan hanya sebagai faktor pembeda antara lembaga PAUD, tetapi juga menjadi modal dalam persaingan dengan lembaga PAUD lainnya. Dalam melaksanakan inovasi dan fungsi-fungsi manajemen, kepala sekolah sebagai pimpinan bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Menurut Ancok, Djamaludin (2012) dalam Kepemimpinan dan Inovasi, inovasi memiliki arti yang lebih dari sekadar membangun dan memperbaiki, melainkan juga menciptakan produk, proses, dan layanan yang luas melalui ide-ide baru yang diciptakan.

Perencanaan manajemen PAUD

Implementasi inisiatif yang diambil oleh lembaga PAUD sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan PAUD antara lain misalnya.:

1. Menganalisis isu-isu dalam lembaga PAUD

Pada fase ini, lembaga pendidikan anak usia dini melakukan penelitian tentang kesinambungan persaingan antar lembaga dan mengidentifikasi isu-isu yang membuat lembaga pendidikan anak usia dini kompetitif. Hasil penelitian dan identifikasi ini akan dijadikan data untuk menentukan persaingan terbesar antar lembaga PAUD mana yang dapat mempengaruhi keberadaan lembaga tersebut saat ini dan di masa yang akan datang.

Sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini bersifat swasta, dan kehadiran sangat dipengaruhi oleh kepemilikan siswa hal ini menjadikan perekrutan siswa baru sebagai salah satu lembaga PAUD yang paling kompetitif. Ada beberapa prinsip yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh pendidikan anak usia dini untuk menjadi pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Pertama, menjadikan keahlian filantropis melalui praktik-praktik baik penyelenggaraan PAUD yang berlandaskan amanah, jujur dan adil, yang dapat membuat masyarakat mempercayai pendidikan anak usia dini. Iman adalah perbuatan yang mahal dan berharga. Kedua, percaya bahwa pesaing utama lembaga PAUD pada dasarnya bukanlah lembaga PAUD lain, melainkan dirinya sendiri. Pemimpin, guru dan pegawai lembaga pendidikan anak usia dini harus mengatasi rasa malas, takut, percaya diri dan rendah hati hal ini dapat dicapai ketika para pemangku pendidikan anak usia dini belajar untuk mengembangkan keterampilannya atau bersaing dan berpikir positif. Ketiga, tujuan penyelenggaraan layanan PAUD bukan untuk mencari keuntungan melainkan keridha Allah SWT. Keempat berpendapat bahwa aset yang paling berharga bagi perkembangan pendidikan anak usia dini bukanlah materi (tangible), melainkan gagasan (intangible). Secara khusus, gagasan tentang strategi pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini yang kompetitif. Kemajuan strategi pembangunan didasarkan pada kepercayaan, ketulusan, kejujuran, kebenaran, dan kepedulian.

2. Analisis SWOT

Dalam kegiatan ini, dilakukan analisis SWOT untuk lembaga PAUD baik dari segi internal maupun eksternal. Analisis internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan anak tersebut. Sementara itu, analisis eksternal memberikan gambaran tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, lembaga PAUD dapat mengatasi kelemahan dan mengambil langkah proaktif dalam menghadapi tantangan. Hal ini juga memungkinkan lembaga PAUD untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, keterampilan dan peluang yang dimiliki oleh lembaga PAUD dapat menjadi modal dalam memenangkan persaingan.

Dalam analisis SWOT, terdapat empat aspek yang diperhatikan. Pertama, kemampuan atau kondisi internal yang menjadi patokan untuk menilai kemampuan lembaga, seperti jumlah guru yang memadai (kuantitatif) dan berpengalaman (kualitatif),

fasilitas pendukung yang lengkap, dan kualitas institusi yang baik. Kedua, kelemahan-kelemahan internal yang ada dalam lembaga, misalnya iklim sekolah yang tidak mendukung, kepemimpinan yang kurang baik, kurangnya kompetensi staf, dan kurangnya efektivitas komunikasi antara administrasi dan guru/staf. Ketiga, peluang yang ada di luar lembaga yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan lembaga, seperti peluang kerjasama dengan pakar psikologi berpengalaman, kesempatan menjadi lembaga percontohan, dan menjadi lembaga PAUD yang berkualitas. Terakhir, ancaman atau bahaya yang berasal dari kondisi eksternal yang dapat membahayakan lembaga, seperti penurunan jumlah anak di sekitar lembaga, keberadaan lembaga lain dengan fasilitas penitipan anak yang lebih baik dan berkualitas tinggi.

3. Mengakomodir keinginan dan kebutuhan orang tua siswa.

Semua orang tua memiliki keinginan dan berharap anaknya tumbuh dan berkembang sesuai usianya dan dapat mewujudkan keinginan tersebut dengan memberikan pendidikan yang prima kepada anaknya. Orang tua juga berperan dalam tumbuh kembang anaknya dan mereka menginginkan anak pra-sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan tersebut melalui berbagai upaya. Hasil survei mengungkapkan bahwa orang tua siswa memiliki dua keinginan, yaitu: (1) orang tua menginginkan pelayanan PAUD yang maksimal bagi anaknya, agar tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal; (2) Orang tua ingin anaknya merasa nyaman dalam belajar, kemudahan belajar membuat anak termotivasi untuk belajar. Kita berharap anak-anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Sebagai lembaga yang berkecimpung pada pendidikan anak usia dini (PAUD) berusaha memberikan pelayanan yang maksimal terhadap orang tua, naik turunnya suatu lembaga dapat dilihat dengan kemampuan lembaga PAUD tersebut dalam melayani orang tua siswa dengan cara yang diinginkan (Maryani, 2019). Kemudian, metode identifikasi yang di butuhkan orang tua siswa adalah kotak saran yang memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengungkapkan kebutuhannya pada pertemuan orang tua atau berkomunikasi secara langsung maupun di kelompok. Orang tua membutuhkan informasi tentang kegiatan anak dari layanan PAUD, serta informasi tentang hasil akademik anak dan masalah yang dihadapi anak selama belajar. Orang tua juga memerlukan informasi untuk mempersiapkan waktu dan biaya serta strategi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan

psikolog anak. Pada saat yang sama, deteksi pengaduan dilakukan melalui kotak saran atau menyampaikan pengaduan melalui WhatsApp. Hal yang sering dikeluhkan orang tua, adalah masalah administrasi yang berbelit, pelayanan guru yang tidak sesuai harapan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Orang tua siswa merasa tidak nyaman dengan masalah dan situasi tersebut.

4. Perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini.

Program kegiatan PAUD dirancang untuk memenuhi profil dan tujuan lulusan dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Setelah profil lulusan dan tujuan tersebut tercapai, maka visi Lembaga PAUD dapat tercapai. Realisasi visi memenuhi keinginan dan kebutuhan orang tua.

Dalam merancang lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu:

- a) Ruang dan area outdoor ditata sedemikian rupa agar lingkungan belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi anak-anak dalam belajar. Tata letak ruangan serta halaman dapat disesuaikan dengan tema mingguan.
- b) Proses pengajaran yang dipilih hendaknya dapat mendorong anak untuk bereksplorasi (menyelidiki), dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya..

5. Penerapan program pendidikan Anak Usia Dini.

Setelah berbagai program PAUD dikembangkan, langkah selanjutnya dalam melaksanakan manajemen PAUD adalah mengidentifikasi pelaksana program kegiatan PAUD. Tujuan penyelesaian program kegiatan PAUD adalah untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program aksi PAUD. Persyaratan studi PAUD adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tidak seharusnya diatur dalam urutan yang ketat. Anak harus dapat memilih kegiatan belajarnya sendiri
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan harus diawali dengan kegiatan yang dapat membangkitkan minat anak, dalam kegiatan sehari-hari pun sebaiknya bervariasi antar,
- c) Kegiatan yang meningkatkan kemampuan kontemplasi anak.

6. Penyusunan program kreativitas PAUD.

Standard operating procedure (SOP) digunakan untuk menstandarkan kegiatan setiap bagian lembaga. Setiap program kegiatan lembaga PAUD juga harus memiliki SOP. Karena itu, program kegiatan PAUD harus disusun dengan tujuan untuk mendapatkan

gambaran tentang langkah-langkah dari setiap yunit yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program PAUD tersebut. SOP PAUD disusun dalam acara lokakarya yang dihadiri oleh pengelola PAUD, guru PAUD, staf diklat PAUD dan perwakilan wali murid. Tahapan penyusunan SOP PAUD sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan.
- b) Membentuk anggota dalam merancang pelaksanaan SOP PAUD.
- c) Pengembangan alur program PAUD untuk mencapai batas indikator keberhasilan program PAUD tersebut.
- d) Persiapan proses SOP dalam pelaksanaan program PAUD harus menjadi bagian penting dalam strategi untuk mencapai indikator keberhasilan program PAUD.
- e) Mengevaluasi setiap kemajuan pelaksanaan program aksi PAUD yang berhasil dicapai.
- f) Meninjau kembali hasil kajian dalam melakukan pengujian SOP program penyelenggaraan PAUD.
- g) Meninjau SOP Program Pelaksanaan PAUD untuk melakukan percobaan
- h) Penyusunan revisi SOP program operasional PAUD, dan
- i) Mensosialisasikan perencanaan pelaksanaan program SOP PAUD yang dibuat melalui media.

7. Implementasi program PAUD sesuai SOP

SOP PAUD dibuat dalam rangka memenuhi semua tahapan indikator keberhasilan dalam program tersebut. Jika semua indikator tersebut terpenuhi, maka lulusan lembaga PAUD memiliki karakter sesuai dengan visi misi hasil yang ditetapkan. SOP program PAUD merupakan jenis pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan berbagai program dalam PAUD. Dalam pelaksanaannya sendiri, tidak menutup ditemukan petunjuk SOP PAUD yang tidak sesuai sebagai petunjuk kerja maka dari itu perlu diadakannya revisi secara berkala jika dibutuhkan.

Evaluasi pengelolaan PAUD

Program-program PAUD dilaksanakan dengan tujuan mencapai indikator keberhasilan yang dapat diukur melalui penilaian akhir siswa yang memenuhi standar karakter lulusan PAUD. Evaluasi program juga dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan lain di lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengetahui tingkat efektivitas program PAUD. Namun,

terdapat beberapa langkah yang dapat diambil dalam menilai keberhasilan program PAUD. Pertama, jenis metode penilaian dapat disesuaikan dengan menggunakan tes dan non-tes. Metode tes dapat mencakup tes pilihan ganda, esai, perbandingan, dan sebagainya, sedangkan metode non-tes dapat mencakup wawancara, observasi, eksperimen, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teknik non-tes merupakan pilihan yang lebih tepat. Kedua, perlu ditentukan dan dikembangkan alat penilaian berdasarkan teknik evaluasi dan indikator keberhasilan program PAUD. Ketiga, lakukan eksperimen dengan instrumen yang telah diproduksi dan minta pendapat ahli untuk memvalidasi instrumen tersebut. Keempat, periksa instrumen yang telah diuji. Terakhir, tentukan instrumen yang perlu direvisi dan sosialisasikan kepada pihak terkait.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah RA Darul Falah I Samarinda telah berhasil mengimplementasikan inovasi dalam pengelolaan PAUD, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Inovasi ini memastikan penyelenggaraan lembaga pendidikan berjalan dengan baik. Pengelolaan PAUD melibatkan formulasi visi, misi, tujuan, serta program aksi yang didukung oleh analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga. Implementasi SOP dan kegiatan harus sesuai dengan rencana yang ada seperti RPP. Evaluasi program dilakukan untuk memastikan anak-anak memenuhi profil pendidikan yang diinginkan.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang dampak spesifik dari setiap tahapan inovasi manajemen terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian dapat fokus pada penerapan teknologi dalam pengelolaan PAUD dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian juga dapat mempertimbangkan perspektif orang tua dan komunitas dalam menilai keberhasilan inovasi manajemen ini.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djamaludin. 2012. *Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brantasari, M. (2021). Sosialisasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1)

- Darmayanti. Mursalina 2016. *Manajemen Program Satuan Di PAUD*. SPS Edelweis Kelurahan Tridadi Sleman Yogyakarta. UNY. Yogyakarta.
- Falah, Anta Khoirul Miftahul, and Moch. Rizal Fuadiy. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pada MI Muhammadiyah Dukuh, Watulimo, Trenggalek." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 25, 2023): 119–27. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.172>.
- Wilda, Yassirli Amria, and Ahmad Sunoko. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan SMK NU Banat Kudus." *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 2 (2020): 169–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.135>.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- J.Moleong. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Makleat, N., Simbolon, G., Thomas, E. B., Selly, F. K., & Neonufa, S. 2021. Pendampingan Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Kecamatan Nekamese. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 3 (1)
- Mukaromah, D. A. (2021). Manajemen Pendidikan Di Paud Bintang Soropadan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(1)
- Risaldy. 2014. *Manajemen pengelolaan sekolah anak usia dini*. Jakarta: Luxima.
- Said, M. Mas'ud. 2007. *Birokrasi di Negara Birokratis*. Malang: UMM Press.
- Sari, M. N. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di PAUD PGTK IT Harapan Mulia. *Jurnal Literasi*, VIII(2),
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Rejang Lebong. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 1 . STAIN. Curup.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Thoha Miftah., (2010), *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, W. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Gavamedia